

**UPAYA GURU PKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA
SISWA DI SMA AGAPE SAHU KECAMATAN SAHU TIMUR KABUPATEN
HALMAHERA BARAT**

Oleh:

Greis Nova Tajana, Sjamsi Pasandaran, Jan A. Rattu
Jurusan PPKn FIS Unima
Email: spasandaran@unima.ac.id

ABSTRAK

Adapun masalah yang terjadi dilapangan yaitu masih terdapat siswa-siswi yang tidak merespon baik pembinaan yang diberikan oleh guru-guru yang ada di sekolah dan sering bolos pada saat KBM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru PKN dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa SMA Agape Sahu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis dan yang menjadi sampel dan sumber data dalam penelitian adalah guru PKN dan beberapa siswa-siswi yang ada di SMA Agape Sahu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu guru PKN selalu memberikan nasehat, bimbingan, serta motivasi kepada peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan Nilai Pancasila dan tidak melanggar setiap tata tertib yang ada disekolah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Nilai, Pancasila

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik para pendiri negara ketika negara Indonesia didirikan. Pancasila mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai dasar Negara Republik Indonesia, dan sebagai pandangan hidup (Filsafat) bangsa Indonesia. Sebagai filsafat bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Menurut Aziz Toyibin bahwa Nilai-nilai luhur Pancasila tertuang dalam pembukaan UUD 1945 dan secara tegas dinyatakan sebagai dasar ideologi Negara Republik Indonesia

Kemudian Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar Negara mempunyai kekuatan mengikat secara hukum. Sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sebagai sumber tertib hukum Indonesia. Dengan demikian Pancasila merupakan asas kerokhaniaan tertib hukum Indonesia yang dalam pembukaan UUD 1945 dijabarkan lebih lanjut dalam empat pokok pikiran (Kaelan, 2004:110).

Pancasila juga sebagai filsafat Bangsa dan Negara Republik Indonesia yang mengandung makna bahwa setiap aspek kehidupan, kebangsaan, kemasyarakatan dan kenegaraan harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Pancasila telah berproses dalam sejarah Indonesia sejak awal kemerdekaan bahkan sampai saat ini. Dinamika yang terus berlangsung selama ini, juga telah menjadikan Pancasila memiliki keragaman status sampai perbedaan pemahaman diantara warga bangsa. Namun demikian sampai saat ini pula Pancasila tetap diterima sebagai konsensus bersama bangsa dalam posisinya sebagai dasar filsafat negara sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 (Winarno, 2016:24).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

menyatakan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Winarno, 2016:14).

Selanjutnya Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan perilaku, (1) memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, (2) memiliki kemampuan untuk mengalami masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, (3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta (4) memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggaling persatuan Indonesia (Kaelan, 2004:15).

Dalam kehidupan di sekolah misalnya, Pembelajaran Pancasila di sekolah harus dilakukan dengan wujud perbuatan yang sesuai nilai-nilai Pancasila dan tidak hanya hafalan pada materi pembelajaran Pancasila. Materi pembelajaran Pancasila harus dapat menyentuh dan berpengaruh pada sikap dan perbuatan nyata dari siswa. Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya dan secara khusus pada Pendidikan Kewarganegaraan.

Jadi seorang guru bertugas merencanakan dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Selain bimbingan, seorang guru juga haruslah

mengadakan pelatihan kepada siswa-siswanya agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mendidik, dan sejauh mana para siswa memahami maksud dan tujuan seorang guru serta dapat menerapkannya dalam kehidupannya.

Dalam lingkungan sekolah khususnya di sekolah SMA Agape Sahu masih terdapat siswa-siswi yang tidak merespon baik pembinaan yang diberikan oleh guru-guru yang ada di sekolah. Dan juga ada siswa yang belum menampilkan sikap yang sesuai dengan Nilai Pancasila yaitu seperti tidak ada sikap toleransi antar sesama teman, masih membedakan antar sesama teman, tidak saling mencintai antar sesama dan tidak menghargai orang-orang yang lebih dewasa dari mereka bahkan ada juga yang bertindak tidak adil antar sesama. Selanjutnya ada juga siswa yang masih sering melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah yaitu seperti, tidak suka belajar bolos sekolah pada saat KBM berlangsung dan sering terlambat datang sekolah dan lain sebagainya.

Jadi Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik dalam melakukan pengkajian penelitian dengan judul: “Upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa SMA Agape Sahu Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari daerah tertentu. Metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Bogdan dan Taylor 1992). Dalam penelitian ini yang ingin di gambarkan

adalah bagaimana upaya Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Di SMA Agape Sahu Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat secara factual dan actual. Yang menjadi tempat penelitian ini adalah sekolah SMA Agape Sahu Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pkn dan beberapa siswa-siswi yang ada di sekolah Sma Agape Sahu Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Interview/Wawancara, Teknik Observasi dan Teknik Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian yakni, sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis dalam penelitian ini menggambarkan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen

Tugas seorang Guru adalah sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru juga dituntut untuk berperan sebagai guru yang layak, dalam mengajar.

Pada prinsipnya mengajar adalah membimbing siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar adalah merupakan inti aktivitas dalam pendidikan, sebagai guru mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar (Aunurrahman 2016:34).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Agape Sahu Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat bahwa guru PKn sudah menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak didiknya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib yang ada di sekolah bahkan tidak mendengar nasihat yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun nasehat, bimbingan dan motivasi selalu diberikan oleh guru-guru di sekolah khususnya bapak guru PKn mereka tak pernah bosan dan jenuh dalam memberikan nasihat kepada anak didik yang sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Karena sudah menjadi tanggung jawab guru PKn untuk selalu menanamkan serta mengajarkan kepada anak didik tentang Nilai-nilai Pancasila agar dapat berperilaku sesuai dengan Nilai Pancasila dan tidak melanggar setiap tata tertib yang ada di sekolah serta peserta didik dapat mematuhi setiap nasihat yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Dan juga sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PKn telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu salah satunya telah melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik yang sering melanggar atau tidak melanggar tata tertib sekolah. Untuk mewujudkan semuanya ini perlu adanya kerja sama juga dari semua guru untuk senantiasa memberikan dukungan, nasehat yang membangun dan memberi motivasi kepada peserta didik agar mereka menjadi anak didik yang taat akan aturan yang ada berperilaku sesuai

dengan Nilai-nilai Pancasila dan juga melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik.

Meskipun masih ada anak didik yang sering bolos pada saat KBM berlangsung dan melanggar aturan sekolah itu merupakan tugas guru PKn untuk selalu memberikan nasihat yang menyangkut Nilai-nilai Pancasila yang bisa membuat mereka menyadari akan kesalahan yang mereka lakukan, guru PKn harus selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar mereka bisa melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar dan mematuhi tata tertib dan guru PKn harus selalu memberikan motivasi serta mengajarkan tentang hal-hal yang baik kepada siswa yang mencerminkan dari Nilai Pancasila agar siswa dapat termotivasi dan menjadi siswa-siswi yang bersemangat untuk bersekolah dan dapat berperilaku sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila.

Pancasila adalah warisan dari jenius nusantara. Sesuai dengan karakteristik lingkungan alamnya, sebagai lautan yang ditaburi pulau-pulau, jenius nusantara juga merefleksikan sifat lautan. Sifat lautan adalah menyerap dan membersihkan menyerap tanpa mengotori lingkungannya. Dengan ini maka Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya lokal masyarakat Indonesia. Dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menyatu dalam lima sila Pancasila (Menurut Yudilatif dalam Pangalila, 2017:150).

Nilai-nilai Pancasila diakui memiliki keunggulan, sejumlah ahli bahkan menyebutkan keunggulan Pancasila setara dengan ideologi-ideologi besar dunia, seperti sosialisme, marxisme, dan lain-lain. Pancasila merupakan paduan unik antara moralitas agama dan naturalisme iptek atau barat yang sekuler dan timur yang religius (Pangalila, 2017:150).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di Sma Agape Sahu Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru mata pelajaran PKn di SMA Agape Sahu Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat telah berupaya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru PKn yaitu dalam proses pembelajaran guru PKn telah menanamkan Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila kepada siswa sehingga siswa dapat berperilaku yang sesuai Nilai Pancasila dan guru PKn telah melaksanakan tugasnya yaitu melakukan bimbingan khusus kepada siswa jika terdapat siswa yang melanggar aturan-aturan atau tata tertib sekolah. Ini dibuktikan melalui hasil temuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru PKn yang ada di SMA Agape Sahu.
2. Di SMA Agape Sahu sebagian kecil masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah bahkan masih ada

siswa yang masih menghiraukan nasehat yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Namun sebagian besar siswa di SMA Agape Sahu sudah berperilaku yang baik sesuai Nilai-nilai Pancasila bahkan telah mendengarkan nasihat dan bimbingan yang diberikan oleh guru-guru yang ada disekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru PKn harus lebih maksimal lagi dalam melakukan berbagai upaya dalam membimbing dan membina siswa agar dapat berlaku baik dan menaati setiap aturan yang ada di sekolah.
2. Guru PKn harus tetap menjadi teladan dan contoh yang baik yang sesuai Nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik.
3. Guru PKn harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya Nilai-nilai Pancasila untuk ditanamkan kepada setiap peserta didik agar kelak menjadi warga negara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan & Taylor. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Terry, H. 2016. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Tonando: FIS Unima.
- Jamaluddin, N. 1978. *Pengertian Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Aziz Toyibin. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaria Syarbaini. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Srijanti. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pangalila, T. 2017. *Buku Bahan Ajar Filsafat Pancasila*. Tondano: FIS Unima.
- Lonto, A. L dan Pangalila, T. 2016. *Etika Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Pangalila, T. 2014. *Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan warga negara Indonesia yang Good and Smark*. Online. Tersedia: academia.edu.

- Winarno. 2016. *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Panduan Baru Mata Kuliah Wajib Umum*. Jakarta: Bumi Medika.
- Yudilatif. 2015. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <http://kbbi.web.id/pengertian-upaya>
UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen
- <http://kbbi.web.id/karakteristik>
<http://peraturan.go.id/perpres/nomor-54-tahun-2017.html>
<https://kumparan.com/muhamad-iqbal/isi-perpres-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/tomalebbi/article/download/1661/703>
Hasil Perubahan Tap MPR no. 1/MPR/2003)